

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Hasil penelitian analisis isi pesan ketidaksetaraan gender dalam film *Barbie* diukur berdasarkan dimensi marginalisasi, subordinasi, stereotip, kekerasan, dan beban ganda, dan sub dimensi dialog, musik, efek suara, tokoh pelakonan, rancangan produksi, dan efek visual, dan indikator tindakan menyudutkan, pembatasan hak, pencemaran nama, tindakan kekerasan, dan perlakuan tidak adil. Berdasarkan dengan rumusan dan tujuan penelitian, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Film *Barbie* (2023) memiliki 77 adegan yang di antaranya memiliki pesan ketidaksetaraan gender pada dialog sebesar 27%, musik 15%, tokoh pelakonan 39%, rancangan produksi 67%, efek visual dan efek suara 0%. Hasil reliabilitas formula Holsti tergolong sangat tinggi yaitu sebesar 0,72 – 1, sedangkan formula Scott tergolong tinggi sebesar 0,62 – 1.
2. Komposisi pesan ketidaksetaraan gender dalam film *Barbie* terdapat 5.6% marginalisasi, 6,2% subordinasi, 14% stereotip, 1,2% kekerasan, dan 2.3% beban ganda.
3. Pesan ketidaksetaraan gender dalam film *Barbie* sesuai dengan konsep ketidaksetaraan gender dimana hasil temuan meliputi dimensi marginalisasi, subordinasi, stereotip, kekerasan, dan beban ganda.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang berjudul “Pesan Ketidaksetaraan Gender Dalam Film “Barbie” (Studi Analisis Isi Kuantitatif Peran Sosial Gender), maka peneliti dapat menyampaikan saran sebagai berikut:

5.2.1 Saran Praktis

1. Walaupun film *box-office* “Barbie” telah memiliki pesan ketidaksetaraan gender, hendaknya film-film yang akan datang menggunakan media film sebagai penyampai pesan isu yang penting

seperti ketidaksetaraan gender. Film memiliki kekuatan untuk menyajikan suatu cerita dan menanamkan pengetahuan baru pada masyarakat, dalam bentuk kritik sosial maupun mempromosikan suatu tradisi. Film *Barbie* hanyalah awal dari hal ini.

2. Unit analisis dialog memiliki presentase nilai reliabilitas paling rendah daripada unit analisis lainnya. Sehingga, peneliti menyarankan untuk melakukan evaluasi lebih lanjut mengenai dialog yang ada di dalam suatu film agar dapat disampaikan dengan lebih mudah dipahami serta akurat.
3. Film memiliki ruang eksplorasi lebih banyak, khususnya dalam konteks pesan ketidaksetaraan gender. Perlu peningkatan kesadaran akan nilai kesetaraan gender yang dilibatkan dalam film-film yang akan datang. Selayaknya, isu-isu sosial bisa dipelajari lebih lanjut sebagai tema film layar lebar di masa depan.

5.2.2 Saran Teoritis

1. Penelitian ini dapat diperluas lebih lanjut mengenai film sebagai media komunikasi penyampai pesan isu sosial kepada masyarakat luas.
2. Analisis isi sebagai metode penelitian dapat dieksplorasi lebih jauh dengan menggunakan dimensi serta teori lainnya untuk menguji pesan ketidaksetaraan gender yang masih jarang ditemukan, sehingga penelitian akan lebih variatif.